

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menemukan cara melangsungkan hidup di zaman yang berkembang pesat adalah tuntutan yang mutlak. Tuntutan ini dapat dilakukan dengan cara bekerja. Cara bekerja inipun cukup bervariasi. Bisa dengan mengajukan lamaran di instansi pemerintah, perusahaan swasta, ataupun berwirausaha, dan mempekerjakan orang lain. Tentu akan ada tantangan yang muncul ketika bekerja dan berwirausaha, disini dibutuhkannya kemampuan mengolah cara berpikir secara tepat dan baik yang hal tersebut telah dipelajari melalui pendidikan formal di suatu instansi pendidikan terkait serta juga kemampuan dalam melihat suatu peluang berbisnis.

Sebagian orang percaya kalau mengasah kemampuan di instansi pendidikan adalah pilihan yang tepat. Karena instansi pendidikan diyakini dapat memberikan pemikiran yang berkembang dan kreatif. Pendidikan memberikan pengaruh besar dalam upaya meningkatkan kualitas manusianya atau sumber daya manusia. Program beasiswa luar negeri maupun dalam negeri yang ditawarkan pemerintah memberikan kesempatan untuk lebih berkembang kepada sumber daya manusia. Demi mamajukan kesejahteraan bangsa, pemerintah senantiasa mendukung mahasiswa melalui program beasiswa. Kesempatan – kesempatan inilah yang akan mempengaruhi pasar tenaga kerja. Perubahan dan perkembangan tuntutan

dalam kebutuhan sumber daya manusia akan terus terjadi seiring berjalannya waktu.

Keutamaan berkarir atau bekerja sendiri telah dijelaskan dalam Al-Qur'an yang terletak pada surah At-Taubah (9) ayat 105 yang berbunyi: Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang – orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahuinya akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Seiring berjalannya waktu profesi akuntan sendiri mengalami banyak perkembangan serta juga kemajuan. Seperti halnya akuntan publik, akuntansi manajemen, akuntan pendidik dan juga akuntan pemerintah. Selain terampil dalam menghitung, akuntan juga harus bisa mengelola uang untuk digunakan dimasa sekarang maupun dimasa mendatang dengan baik . Setelah lulus, lulusan akuntansi tidak tertutup pada profesi akuntan saja, ada banyak bidang yang bisa dipilih tergantung faktor yang membelakangi.

Perusahaan banyak mencari *fresh Graduate* untuk dijadikan bagian dari perusahaan dalam mengembangkan dan memajukan perusahaan dan salah satu bidang kerja yang dicari adalah bidang perpajakan (Janros, 2017). Terdapat beberapa profesi di dalam dunia kerja yang berhubungan dengan disiplin ilmu. Salah satunya terkait dengan perpajakan, diantaranya pegawai Direktorat Jenderal Pajak (DJP), Konsultan pajak dan *Tax Specialist* didalam suatu perusahaan (Taslim, 2007).

Ketiga profesi tersebut memiliki perbedaan dimana profesi seorang pegawai DJP menjalankan profesinya dengan motif utama sebagai ujung tombak pengaman penerimaan pajak bagi negara, sehingga DJP harus berupaya seoptimal mungkin untuk menggali potensi penerimaan pajak. Profesi Konsultan Pajak berperan sebagai penasihat perpajakan dan menerima kuasa untuk melaksanakan kewajiban perpajakan atas nama Wajib Pajak dengan motif imbalan atau fee, sedangkan profesi *Tax Specialist* dapat berprofesi sebagai pengelola pajak perusahaan, pengamat perpajakan, atau pengajar (Taslim, 2007 dalam situs [www.ortax.com](http://www.ortax.com)). Seorang *tax specialist* harus memiliki pengetahuan tentang perpajakan serta harus memiliki kemampuan berkomunikasi, baik berkomunikasi dengan atasan, dengan publik, ataupun dengan fiskus. Selain itu *tax specialist* juga harus memahami tentang bisnis yang sedang ditangani.

Sebagai seorang mahasiswa tingkat akhir tentunya mahasiswa sudah memikirkan dan menyiapkan karir apa yang nantinya akan ditempuh. Mahasiswa cukup kesulitan untuk menentukan karir yang akan dijalani sehingga menimbulkan beberapa pertanyaan apa saja yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam menentukan karirnya (Priyanti, 2017). Oleh karena itu mahasiswa harus benar-benar mempertimbangkan karir apa yang akan ditempuh (Mahayani dkk, 2017). Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam menentukan karir yang akan ditekuni di masa datang adalah persepsi mahasiswa terhadap bidang karir tersebut.

Profesi di bidang perpajakan terbilang menjanjikan bagi para mahasiswa maupun sarjana akuntansi, dimana profesi tersebut dibutuhkan baik untuk badan atau lembaga pemerintahan maupun swasta. Meskipun begitu, minat para lulusan perguruan tinggi untuk berkarir di bidang perpajakan masih sangatlah rendah. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 111/PMK.03/2014 tentang Konsultan Pajak, bagi seseorang yang ingin menekuni karir di bidang perpajakan, peraturan ini perlu diperhatikan. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 111/PMK.03/2014 menyatakan bahwa persyaratan untuk menjadi Konsultan Pajak harus memiliki Izin Praktik yang terdiri dari Izin Praktik tingkat A, Izin Praktik tingkat B, dan Izin Praktik tingkat C melalui Ujian Sertifikasi Konsultan Pajak (USKP). Calon peserta USKP tentunya harus memiliki pengetahuan memadai tentang pajak (Janrosl, 2017). Selain itu, calon peserta USKP juga harus memiliki sertifikat Brevet Pajak.

Memiliki bekal serta kemampuan akademik dan motivasi yang dimiliki, seorang lulusan akuntansi hendaknya memerlukan minat untuk bisa berkecimpung dalam dunia pekerjaan. Diharapkan dengan adanya minat tersebut, mahasiswa lulusan akuntansi dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Widyastuti dkk. (2004) mendefinisikan minat sebagai sebuah rasa ketertarikan yang terdorong akibat adanya suatu keinginan setelah melihat, mengamati, dan membandingkan serta mempertimbangkannya dengan kebutuhan yang diinginkan.

Mahasiswa akuntansi tingkat akhir yang sebentar lagi akan memasuki dunia kerja memiliki persepsi, motivasi dan minat dalam memilih pekerjaan setelah lulus kuliah yang diinginkan dan hal tersebut tentu berbeda – beda pada tiap mahasiswa. Dengan beberapa pilihan karir yang ada pada saat ini, tentunya lulusan akuntansi nantinya diharapkan akan menjadikan seseorang yang profesional dalam bidangnya masing – masing sehingga karir yang diinginkan akan sejalan dengan harapan yang ingin dicapai.

Persepsi merupakan proses yang mencakup penerimaan, pengorganisasian, dan penafsiran terhadap suatu rangsangan dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang (Ramdhani, 2013). Setiadi (2008) menjelaskan motivasi sebagai suatu sumber daya penggerak yang membangkitkan gairah atau semangat seseorang agar mereka berkeinginan untuk bekerja efektif. Widyastuti dkk (2004) menjelaskan minat sebagai sebuah rasa ketertarikan yang terdorong oleh adanya rasa keinginan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu dkk (2019) bahwa Persepsi berpengaruh positif terhadap minat berkarir dibidang perpajakan. Penelitian yang dilakukan Made dkk (2017) bahwa persepsi berpengaruh positif terhadap minat berkarir dibidang perpajakan. Penelitian yang dilakukan Dayshandi dkk (2015) bahwa persepsi berpengaruh terhadap minat berkarir dibidang perpajakan.

Pada variabel motivasi penelitian yang dilakukan Made dkk (2017) menyatakan motivasi berpengaruh positif terhadap minat karir dibidang perpajakan, penelitian Dahsyandi dkk (2015) menyatakan hal sama bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat karir dibidang perpajakan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Ayu dkk (2019) mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul “Pengaruh Persepsi Mahasiswa Terhadap Keputusan Pemilihan Berkarir di Bidang Perpajakan. Yang membedakan dengan penelitian sebelumnya, peneliti akan lakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu dengan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan dan Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tersebut dan akan menambahkan variabel motivasi sebagai pelengkap, diharapkan akan memberikan hasil yang lebih bervariasi. Peneliti akan meneliti dengan judul “Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah persepsi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berkarir di Bidang Perpajakan?
2. Apakah motivasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berkarir di Bidang Perpajakan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh positif persepsi terhadap minat mahasiswa berkarir di Bidang Perpajakan.
2. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh positif motivasi terhadap minat mahasiswa berkarir di Bidang Perpajakan.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu tolak ukur ataupun pertimbangan-pertimbangan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dibidang perpajakan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Pengajar

Penelitian ini diharapkan untuk para pengajar di Universitas tertentu untuk membimbing mahasiswa yang akan berkarir dibidang perpajakan.

- b) Bagi Mahasiswa

Memberikan masukan bagi mahasiswa jika akan berkarir dibidang perpajakan saat lulus S1 nanti.